



PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)

Alina Addiyah, Anis Chariri¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of corporate governance mechanism on the financial performance of banking. Financial performance is calculated by using CFROA, meanwhile the corporate governance mechanism determined by variable board of commissioners, board of directors, and firm size.

The sample in this study were banking companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in a periode 2010-2012. The number of sample used were 23 companies listed were taken by purposive sampling. The method of analysis of this research used multi regression.

The result of this research showed that board of commissioners had negative and significant influence to financial performance; board of directors had positive and significant influence to financial performance; and firm size had negative and significant influence financial performance.

Keywords: Corporate Governance, board of commissioners, board of directors, firm size.

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2003 dalam Darmawati 2004).

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, Khomsiyah dan Rika, 2004).

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah *corporate governance*. Sejak krisis yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 isu mengenai *corporate governance* telah menjadi salah satu bahasan penting dan menarik (Suhardjanto dan Apreria, 2010).

Penelitian mengenai hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja telah banyak dilakukan. Penelitian CLSA (*Credit Lyonnais Securities Asset*) tahun 2002 menemukan bahwa saham perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik menunjukkan kinerja yang bagus. Demikian juga survei yang dilakukan oleh Mc Kinsey (2001) menemukan investor bersedia memberi premium 10-12% kepada perusahaan yang menerapkan *corporate governance* secara konsisten (Isgiyarta dan Tristiarini 2005).

¹ Corresponding author

Berghe dan Ridder (1999) dalam penelitian sebelumnya, menghubungkan kinerja perusahaan dengan *good corporate governance* tidak mudah dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, misalnya penelitian Daily dkk, (1998) dan hasil survey CBI, Deloitte dan Touche (1996) sebagaimana yang dikutip oleh Darmawati, dkk (2004). Demikian juga dengan Young (2003) yang menganalisis beberapa penelitian yang menghubungkan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Di lain pihak, berdasarkan beberapa hasil penelitian, Berghe dan Ridder menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Gompers, dkk (2003) dalam Darmawati (2004) yang menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang.

Menurut Kakabadse dkk, (2001) dalam Darmawati, (2004) perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : 1) perspektif teoritis yang diterapkan 2) metodologi penelitian, 3) pengukuran kinerja, dan 4) perbedaan pandangan atas keterlibatan dewan dalam pengambilan keputusan. Walaupun penelitian-penelitian tentang hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda, namun semuanya menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan.

Hastuti (2005) juga melakukan penelitian tentang GCG dan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan. Dengan menggunakan data perusahaan yang sahamnya termasuk LQ45 tahun 2001-2002, hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Penelitian Kusumawati dan Riyanto (2005) yang menggunakan data perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 2002 berhasil membuktikan penerapan GCG berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan yang ditunjukkan dengan *market to book value* pada kuartal I, namun tidak berpengaruh pada *market to book value* pada kuartal II. Sedangkan penelitian Isgiyarta dan Tristiarini (2005) menemukan bahwa penerapan prinsip *corporate governance* mempengaruhi *abnormal return* saham perusahaan.

Penelitian lain yang merumuskan tentang hubungan antara penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Che Hat, et al. (2008). Dalam penelitiannya tersebut, Che Hat, et al. (2008) menggunakan variabel *timelines* (ketepatanwaktuan) dan *disclosure* (pengungkapan) hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penerapan *good corporate governance* dengan *timelines* dan *disclosure*. Selain itu penelitian ini menemukan pula bahwa *timelines* dan *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan ?, (2) Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan ?, (3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris, Ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *Corporate Governance*. Berbagai pemikiran mengenai *Corporate Governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999). Teori keagenan ini muncul ketika terjadi sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Seorang manajer (*agent*) akan lebih mengetahui mengenai keadaan perusahaannya dibandingkan dengan pemilik (*principal*).

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan Komisaris dalam pernyataan KNKG (2006) Merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan praktik *corporate*

governance. Dewan komisaris diyakini memiliki peran penting dalam mengelola perusahaan. Khususnya

dalam memonitor manajemen puncak. Perusahaan yang mempunyai persentase dewan komisaris eksternal lebih rendah akan mempunyai pengawasan yang rendah terhadap kinerja perusahaan (Astuti dan Zahrotun, 2007). Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi tekanan keuangan. Dengan semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka fungsi monitoring terhadap kebijakan direksi dapat dijalankan dengan lebih baik lagi, sehingga perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan (Wardhani, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Hardikasari (2011) menyebutkan bahwa penelitian mengenai ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam. Dalam penelitian tersebut, disebutkan argumen dari yermack (1996), Sundgren dan Wells (1998), dan Jensen (1993), yang menyatakan bahwa semakin banyak personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan makin banyaknya anggota dewan komisaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam menjalankan komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris.

Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik. Untuk itu masih diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh ukuran dewan komisaris ini terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₁ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi merupakan salah satu indikator vital dalam pelaksanaan *corporate governance* yang bertanggung jawab dalam manajemen perusahaan. Dewan direksi diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam Undang-undang Perseroan Terbatas, disebutkan bahwa dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Pentingnya dewan (baik dewan direksi maupun dewan komisaris) tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan baru, berapa banyak dewan yang dibutuhkan perusahaan? Apakah dengan semakin banyak dewan berarti perusahaan dapat meminimalisasi permasalahan agensi antara pemegang saham dengan direksi? Jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence* (Goodstein, Gautarn, Boeker, 1994). Maksud dari pandangan *resources dependence* adalah bahwa perusahaan akan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik. Pfeffer & Salancik (1978) dalam Bughsan (2005) juga menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi.

Sedangkan kerugian dari jumlah dewan yang besar berkaitan dengan dua hal, yaitu: meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi dengan semakin meningkatnya jumlah dewan dan turunnya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen, sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan kontrol (Yenmack, 1996).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang kecil sehingga nilai perusahaan yang memiliki dewan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan lebih sedikit (Jensen, 1993; Lipton dan Lorsch, 1992; Yenmack, 1996). Delton et al., (1999) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara ukuran dengan kinerja perusahaan. Sedangkan Eisenberg et al., (1998) menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara ukuran dewan dengan kinerja perusahaan, dengan menggunakan sampel di Finlandia. Jadi, dewan merupakan salah satu

mekanisme yang sangat penting dalam *Corporate Governance*, dimana keberadaannya menentukan kinerja perusahaan. Dari hasil yang masih belum konklusif tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh ukuran direksi terhadap kinerja perusahaan akan tergantung dari karakteristik dari masing-masing perusahaan terkait. Kaitan tersebut terutama dengan karakteristik perusahaan secara keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang sedang dalam masalah keuangan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₂ : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam hal ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan perusahaan.

Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. (Darmawati, 2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja. Tetapi di sisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hesti (2010) dan Uyun (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan yang dihitung dengan *Cash Flow Return On Assets* (CFROA). Variabel independennya adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan.

a. Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return On Assets* (CFROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva (Sam'ani 2008).

Berikut rumus CFROA:

$$\text{Cash Flow Return On Assets (CFROA)} = \frac{\text{EBIT} + \text{Dep}}{\text{Assets}} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Dep = Depresiasi

Assets = Total Aktiva

b. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *corporate governance*. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang memberikan pengarahan kepada manajemen dan mengawasi tindakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (Darwis, 2009).

Berikut rumus Ukuran Dewan Komisaris:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{anggota dewan komisaris} \dots \dots \dots (3.1)$$

c. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi mempunyai peran yang berfungsi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengamatan keputusan. Ukuran dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan (Suranta dan Machfoedz, 2003).

Berikut rumus Ukuran Dewan Direksi:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{anggota dewan Direksi} \dots \dots \dots (3.2)$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset (Susanti, 2011). Hal ini dikarenakan besar total aset masing-masing perusahaan berbeda, bahkan dapat memiliki selisih yang besar.

Berikut rumus Ukuran Perusahaan (SIZE):

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset} \dots \dots \dots (3.3)$$

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. sampel dilakukan dengan menggunakan teknik non random sampling, yaitu dengan cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) secara lengkap periode 2010-2012 dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan memiliki informasi lengkap mengenai dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan perusahaan perbankan tahun 2010-2012. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), annual report yang didapat melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dan dari website www.idx.co.id.

Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Seperti yang telah dipaparkan diatas, variabel independen dalam penelitian ini antara lain : Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan. Dengan variabel dependen yang digunakan yaitu : *Cash Flow Return On Asset*. Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$Y = a + b_1 \text{DKOM} + b_2 \text{DDIR} + b_3 \text{LNaset} + e$$

Keterangan :

Y	= Cash Flow Return On Asset (CFROA)
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
DKOM	= Dewan Komisaris
DDIR	= Dewan Direksi
LNaset	= Ukuran Perusahaan
e	= Standard eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012. Berdasarkan data yang didapat di BEI dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), Terdapat 33 perusahaan perbankan yang terdaftar di

BEI selama periode 2010-2012. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Data Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012	33
2.	Tidak tersedia laporan tahunan lengkap selama tahun 2010-2012	(7)
3.	Tersedia laporan tahunan lengkap selama tahun 2010-2012	26
4.	Tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian	(3)
5.	Sampel penelitian	23
6.	Lama penelitian	3
7.	Jumlah sampel total selama periode pengamatan	69
8.	Data outlier	2
9.	Total sampel selama periode penelitian	67
	jumlah bank yang tidak memenuhi kriteria	

Sumber: output SPSS, data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 terdapat 33 perusahaan. Namun, diantara perusahaan tersebut terdapat 7 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga pada data hasil sampel yang ditetapkan diperoleh sebanyak 23 perusahaan perbankan sebagai jumlah observasi penelitian.

Hasil Penelitian

Uji Outlier

Data outlier adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data lain. Deteksi adanya outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang dikategorikan sebagai outlier dengan menentukan nilai ambang batas yang dikategorikan sebagai outlier dengan cara mengkonversikan nilai data penelitian kedalam standart score atau dapat disebut dengan z-score yang mempunyai nilai rata-rata nol dan standar deviasi satu. Jika sebuah data outlier, maka nilai z yang di dapat lebih besar dari angka +1,96 atau lebih kecil dari angka -1,96. Jika dilihat pada tabel z, nilai $z = 1,96$ sama dengan luas daerah dibawah kurva normal 97,5%. Hal ini berarti 97,5% dari seluruh nilai adalah data yang normal.

Banyaknya data outlier adalah 2 (dua) data atau observasi yaitu data observasi ke 21 dan 51, sehingga jumlah observasi atau data yang digunakan untuk uji selanjutnya adalah sebanyak $69 - 2 = 67$ data atau observasi. dari 67 observasi tersebut makahasil analisis statistik deskriptif setelah uji outlier dengan menggunakan proram spss digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 berikut menyajikan statistik deskriptif untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
CFROA	67	.000000	.051283	.02738119	.012939331
DKOM	67	2	9	5.07	1.778
DDIR	67	3	12	6.96	2.836
LN asset	67	14.2668	20.2701	17.177366	1.7350534
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas, 67 perusahaan yang menjadi sampel, nilai rata-rata CFROA sebesar 0,027. Nilai CFROA terendah adalah 0,000. Nilai CFROA tertinggi adalah 0,513 untuk sampel perusahaan Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk tahun 2012. nilai rata-rata dan nilai minimum yang rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan yang digunakan untuk sampel memiliki proporsi CFROA yang rendah. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,0129.

Variabel DKOM memiliki nilai rata-rata sebesar 5,07 dengan nilai minimum 2 dan nilai maximum 9, serta standar deviasi sebesar 1,778. Pada variabel DDIR memiliki nilai rata-rata 6,96 dengan nilai minimum 3 dan nilai yang maksimum adalah 12. Serta memiliki standar deviasi 2,836.

Pada variabel LNaset (Size) memiliki nilai rata-rata 17,1774, nilai minimum adalah 14,267 untuk sampel perusahaan Bank Of India Indonesia (d/h Bank Swadesi) Tbk tahun 2010 dan nilai maksimum adalah 20,270 yang dimiliki sampel perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2012 dengan standar deviasi sebesar 1,735. Nilai rata-rata yang berbeda ditengah-tengah antara nilai minimum dan nilai maksimum yang tinggi menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel memiliki total asset yang besar sehingga rata-rata ukuran perusahaan pada sampel ini merupakan perusahaan yang cukup besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005). Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas dari tolerance variance adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value dibawah 0,10 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas. Tabel 2 berikut akan disajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DKOM	.289	3.462
DDIR	.128	7.796
LNaset	.233	4.288

Sumber: output SPSS, data sekunder yang telah diolah

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10 persen yang berarti tidak ada korelasi antar variabel yang nilainya lebih dari 95 persen. Sedangkan hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2001). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson pada model yang ditunjukkan oleh Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.260	.224	.011396564	2.240

Predictors: (Constant), LNaset, DKOM, DDIR

Dependent Variable: CFROA

Sumber: output SPSS, data sekunder yang telah diolah

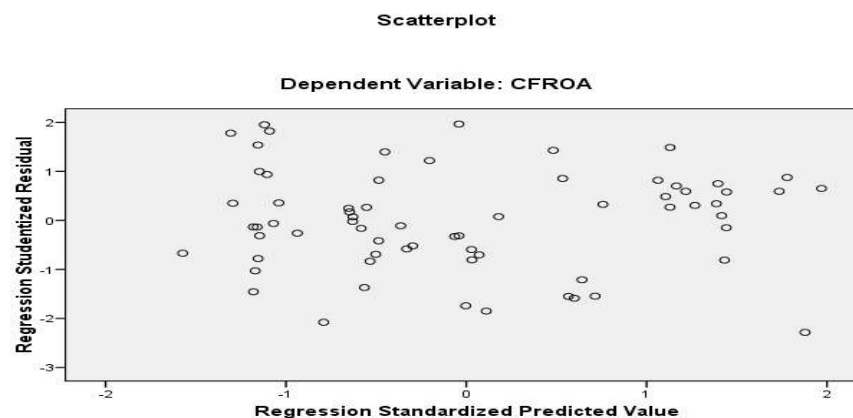
Dari pengujian statistik pada tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson 2,240, apabila nilai ini dibandingkan dengan menggunakan derajat kepercayaan sebesar 5 %, maka pada tabel Durbin-Watson statistik yaitu sebesar 2,240 terletak diantara batas $du = 1,696$ dan batas $4-du = 2,304$ oleh karena $du < DW < (4 - du)$ atau $1,696 < 2,240 < 2,304$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau yang terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu dari grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di standardized.

Gambar 1



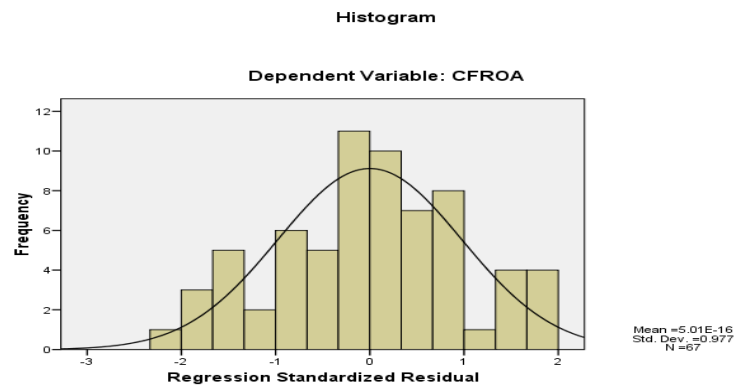
Sumber: output SPSS, data sekunder yang telah diolah

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi CFROA berdasarkan masukan variabel independen DKOM, DDIR dan LNaset.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini akan dideteksi dengan menggunakan analisis grafik normal probability plot dan analisis statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Dalam uji Kolmogorof Smirnov, variabel-variabel yang mempunyai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas tingkat signifikan sebesar 0,05 (probabilitas $> 0,05$ dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai distribusi normal. Sedangkan dari analisis grafik normal probability plot, jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi berdistribusi normal. Berikut ini akan disajikan hasil analisis grafik normal probability plot dan uji kolmogorov-smirnov yang ditunjukkan pada gambar dan tabel berikut ini:

Gambar 2

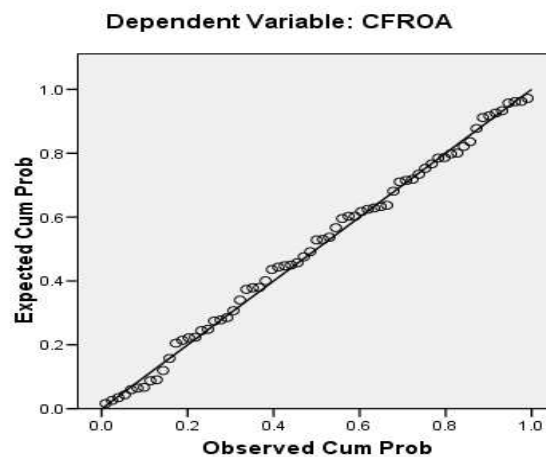


Sumber: output SPSS, data sekunder yang telah diolah

Pada gambar 2 diatas, pada grafik histogram tampak residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri.

Gambar 3
Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 4
Hasil Pengujian Normalitas dengan Uji Kolmogorof-Sminrnov
One-Sam ple Kolmogorov-Sm irnov Test

		Unstandariz ed Residual
N		67
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01113454
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.399
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang telah diolah

Pada gambar 3 dan tabel 4 menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik normal probability plot menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal serta nilai signifikansi uji Kolmogorof-Smirnov tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu 0,997. Sehingga model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan (Uji F) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.033	3	.001	7.358	.0000 ^a
	Residual	.008	63	.000		
	Total	.011	66			

a. Predictors: (Constant), LNaset, DKOM, DDIR

b. Dependent Variable: CFROA

Sumber: output SPSS, data sekunder yang telah diolah

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,359 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,001) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel dependen (CFROA) dengan semua variabel independen DKOM, DDIR, LNaset secara bersama-sama.

Uji Signifikansi Parameter Individual (t test)

Keandalan model regresi sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter dalam model yaitu koefisien regresi. Uji signifikansi dilakukan dengan statistik t (uji t). uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya (Ghozali, 2005). hasil perhitungan parameter individual t statistik dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Pengujian Parameter Individual

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	.036	.023		.133	
	DKOM	-.004	.001	-.563	1.522	.007
	DDIR	.005	.001	1.013	-2.790	.001
	LNaset	-.001	.002	-.153	-.680	.499

a. Dependent Variabel: CFROA

Sumber: output SPSS, data sekunder yang telah diolah

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan (CFROA) dipengaruhi oleh DKOM, DDIR dan LNaset dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 0,036 - 0,004 \text{ DKOM} + 0,005 \text{ DDIR} + 0,001 \text{ LNaset} + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersamaan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Bila nilai R^2 semakin mendekati satu maka variabel bebas yang ada semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat, tetapi bila nilai R^2 mendekati nol maka variabel bebas semakin kecil dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.260	.224	.011396564

a. Predictors: (Constant), LNaset, DKOM, DDIR

Sumber: output SPSS, data sekunder yang telah diolah

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa besarnya Adjusted R^2 adalah 0,224. Hal ini berarti bahwa 22,40 persen variabel kinerja keuangan (CFROA) dapat dijelaskan oleh variabel DKOM, DDIR dan LNaset. Sedangkan sisanya sebesar 77,60 persen (100 persen – 22,40 persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam kategori model regresi.

Penelitian ini menggunakan Adjusted R Square untuk mengevaluasi model, dan bukan R Square karena R Square bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model, sedangkan nilai Adjusted R Square dapat naik turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini akan menyajikan interpretasi hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Selengkapnya dapat dilihat pada bagian di bawah ini:

H_1 = Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji t diketahui bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah dewan komisaris yang terlalu besar dianggap kurang efektif dalam memonitor dan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan karena sulit untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan fungsi pengawasan, sehingga hal ini berdampak pada kinerja perusahaan yang tidak membaik. Basley (1996) dalam novian (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris yang berukuran kecil akan lebih efektif dalam melakukan fungsi pengawasan dibandingkan dewan komisaris yang berukuran besar.

Dengan demikian penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati dan Riyanto (2005) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat good corporate governance dan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yermack (1996).

H_2 = Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Uji t menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam teori keagenan dikenal asumsi tentang keorganisasian yang menjelaskan bahwa dalam suatu organisasi dapat timbul konflik antar anggota yang mempengaruhi kinerja dan arus informasi kepada pihak eksternal (pfeffer dan Salancik dalam sam'ani (2008) menyatakan bahwa untuk menjadikan hubungan dengan pihak eksternal kian efektif, dibutuhkan anggota dewan yang lebih banyak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sam'ani (2008) yang menyebutkan bahwa dewan direksi dalam suatu perusahaan dapat ikut menentukan strategi yang diambil perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan mengurangi konflik keagenan.

H_3 = Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari analisis persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara statistik tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan secara statistik tidak didukung. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan dengan asset besar juga mengeluarkan *agency cost* dan pemeliharaan asset yang besar pula, karena kompleksitas dan besarnya lingkup operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2004) dan Fachrudin (2011). Darmawati (2004) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Demikian halnya dengan Fachrudin (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti dan Uyun (2010). Hesti (2010) melakukan penelitian pada tiga bank umum syariah pada periode 2005 hingga 2009, sementara Uyun (2010) melakukan penelitian terhadap 61 perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama periode 2008-2010. Kedua penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan financial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi di sisi lain, perusahaan besar juga dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar (karena lebih sulit untuk dimonitor) sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik. Sementara perusahaan kecil bisa memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, tetapi membutuhkan dana eksternal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan pada tahun 2010-2012. Penelitian ini menggunakan 67 sampel yang diambil dari perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode 3 tahun.

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis. Ketiga hipotesis tersebut kemudian diuji berdasarkan data yang ada, dan diambil kesimpulan. Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis data dan hasil pengujian terhadap hipotesis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah dewan komisaris dengan kinerja perusahaan, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penggunaan proxy ukuran dewan komisaris dan dewan direksi untuk menguji konsistensi pengaruh dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Kedua, Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel. Berdasarkan hasil penelitian ketiga variabel tersebut memberikan nilai adjusted Rsquare sebesar 22,40% sehingga masih terdapat 77,60 % faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar Dari hasil penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan suatu proxy variabel baru, misalnya menggunakan ukuran atau interval jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi yang efektif untuk masing-masing jenis perusahaan. Atau menambahkan variabel lain seperti besaran jumlah gaji dan imbalan yang diterima dewan komisaris dan dewan direksi kedalam model.

REFERENSI

- Alijoyo, Antonius, Elmar Bouma, TB M Nazmudin Sutawinangun, dan M Doddy Kusadrianto. 2004. *Review of Corporate Governance in Asia: Corporate Governance in Indonesia*. Forum for Corporate Governance in Indonesia.
- Arrayani, 2003. "Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Implikasi Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada BUMN yang Go Public di Indonesia". Tesis. Jakarta.

- Arifin, Zainal. 2005. Teori Keuangan dan Pasar Modal. Penerbit: Ekonisia. Yogyakarta.
- Ariyoto, K. 2000. Good Corporate Governance dan Konsep Penegakannya di BUMN dan Lingkungan Usahanya. USAHAWAN No. 10 tahun XXIX Oktober. hal: 3-17.
- Beasley, M. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *Accounting Review* (71): 443-465.
- Berghe, L. V., dan Ridder, L. D. 1999. International Standardization of Good Corporate governance: Best Practices for the Board of Directors. Boston: Kluwer Academic Publishers.
- Boediono, Gideon, 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII. IAI, 2005.
- Bukhori, iqbal dan Raharja. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 1-12.
- Caprio, Levine., 2002, Corporate Governance of Banks: Concept and International Observations Global Corporate Governance Forum research Network Meeting, Worldbank, IMF. Working Paper.
- Che Haat, M.H., Rahman, R.A., & Mahentiran, S. (2008) .''Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies''. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No.8, pp 744-778.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. (2006). Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. <http://papers.ssrn.com/>. Diunduh 5 September 2013.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. 2004. Hubungan Corporate dan Kinerja Perusahaan. Prosiding Simposium Nasioal Akuntansi 7. Denpasar.
- Daniri, Achmad, 2004, Membudayakan Good Corporate Governance, Kompas, Kamis, 15 April 2004.
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan hal A.P. Sweeney. (1996). Causes And Consequences Of Earnings Manipulation: An Analysis Of Firms Subject To Enforcement Actions By The SEC. *Contemporary Accounting Research* 13, 1-36.
- Eisenhardt, Khatleen M. 1989. "Agency Theory: An Assesment and Review." *Academy of Management Review* 14:57-74.
- Eka Hardikasari. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan pada industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Emirzon, J. (2007). Good Corporate Governance. Yogyakarta: Lenge Printika.

- Fachrudin, Khaira Amalia (2011) Analisis Pengaruh Struktur, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 13, No 1, Mei 2011: 37-46.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2003. Indonesian Company Law. Available online at www.fcgi.org.id
- Gompers, P. A., J.L. Ishii, and A. Metrick. 2003. Corporate Governance and Equity Prices. *Quarterly Journal of Economics* (118):107-155.
- Ghozali Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozhali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Theresia D. 2005. Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi, VIII*.
- Husnan, Suad., 2001, Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan Dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi* Vol. 1 No.1. Februari 2001:1-12.
- Isgiyarta, Jaka dan Nila Tristiarini. 2005. Pengaruh Penerapan Prinsip Corporate Governance Terhadap Abnormal Return Pada Saat Pengumuman Laporan Keuangan, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol.12 No.2 September 2005.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Jakarta.
- Moh'd., M. A., Perry, Rimbey, 1998, The Impact of Ownership Stucture on Corporate Debt Policy : A Time Series Cross Sectional Analysis, *Financial Review*, August, Vol. 33, pp. 85-99.
- Tjager, I N., F. A. Alijoyo, R. D.Humphery, dan B. Sembodo. 2003. Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis di Indonesia. Jakarta : PT Prenhallindo.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling, “ Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”, *Journal of Financial Economics* 3, 1976.
- Kakabadse, N.K, Andrew K.K, Alexander K. 2001. Board Governance and Company Performance: Any Correlations?, *Corporate Governance*, Bradford: Vol. 1 : 24-31.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. 1978. The external control of organizations. New York: Harper & Row.
- Richardson, Vernon J. 1998. Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence. Working Paper, 30th March.

- Syaiful Iqbal dan Nurul Fachriyah. 2007. Corporate Governance sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management), VENTURA Vol. 10, No. 3.
- Sam'ani. 2008. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007". Jurnal Manajemen Vol 10, hal 20-27. Jakarta.
- Sanda, Ahmadu, Aminu S. Mikaliu dan Tukur Garba. 2005. "Corporate Governance Mechanism and Firm Financial Performance in Nigeria". African Economic Research Consortium, Nairobi, Maret 2005, Department of Economics, Usmanu Danfodiyo University, Sokoto, Nigeria.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003.
- Shleifer, A., & Vishny. (1997). A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance* , 52 (2), 737-783.
- Suranta, Eddy dan Mas'ud Machfoed, " Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi, Simposium Nasional Akuntansi VI", Surabaya, 2003.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiviandana, "Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha". Edisi1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Uyun, Shofwatul (2011), Pengaruh Manajemen Risiko, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Undergraduate thesis (unpublished). Universitas Airlangga.
- Yermack, D. 1996. Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics* (40): 185-211.

www.google.com

www.idx.co.id